

Seorang Muslim Ditikam 50 Kali dalam Masjid di Prancis

Category: Internasional, News
written by Redaksi | 27/04/2025



ORINews.id – Seorang Muslim terbunuh pada Jumat pagi setelah ditikam sekitar 50 kali oleh seorang pria di dalam sebuah masjid di kota La Grande-Combe di wilayah Le Gard di tenggara Prancis. Polisi telah mengidentifikasi pria tersebut dan menyelidiki motif Islamofobia terkait pembunuhan tersebut.

Surat kabar Prancis *Le Figaro* melaporkan bahwa penyelidik menemukan video yang direkam pelaku saat melakukan kejahatan, di mana ia mengutuk warga Muslim dan menghina Tuhan dengan bahasa tidak senonoh.

Surat kabar tersebut mengutip Jaksa Penuntut Umum Republik di wilayah Alice, Abdelkrim Grini, yang mengatakan bahwa dia sedang memeriksa “semua hipotesis, termasuk hipotesis tindakan anti-Islam.”

Pembunuhnya tidak menyadari bahwa kamera pengawas masjid sedang merekamnya hingga semuanya terlambat. Dia berteriak, “Saya akan ditangkap, itu pasti!” dan kemudian melarikan diri, masih dalam pelarian pada Sabtu malam.

Polisi berlomba untuk menangkap pelaku di tengah kekhawatiran dia akan melakukan kejahatan lebih lanjut. Setelah mengidentifikasinya, polisi menempatkan saudara laki-lakinya dalam tahanan praperadilan dan memastikan bahwa dia adalah warga negara Prancis asal Bosnia, dan bukan seorang Muslim.

Kejahatan itu terjadi pada Jumat pagi di dalam masjid. Korban, berusia antara 23 dan 24 tahun, baru ditemukan ketika jamaah mulai berdatangan untuk shalat Jumat.

Beberapa orang yang diwawancarai oleh *AFP* di tempat kejadian pada hari Jumat mengatakan pemuda yang terbunuh itu datang dari Mali beberapa tahun sebelumnya, merupakan orang terkenal dan disukai di desa tersebut, dan menghadiri masjid setiap hari.

Perdana Menteri Prancis François Bayrou mengutuk penikaman tersebut. *"Seorang jamaah terbunuh kemarin. Kekejaman Islamofobia ini terekam dalam video,"* tulis Bayrou dalam pesan di platform X.

"Kami mendukung orang-orang yang dicintai korban dan komunitas yang sangat trauma. Sumber daya negara telah dikerahkan untuk memastikan pembunuhnya ditangkap dan dihukum," tambahnya. Sebelumnya pada hari Sabtu, para penyelidik mengatakan mereka menganggap insiden tersebut sebagai kemungkinan pembunuhan anti-Islam.

Menurut *Le Figaro*, Menteri Kehakiman Gérald Darmanin mengomentari insiden tersebut pada hari Sabtu, menggambarkannya sebagai "pembunuhan keji" yang merupakan "tikaman di hati semua orang beriman, semua Muslim di Prancis." Menteri Kehakiman menegaskan kembali keyakinannya pada sistem peradilan untuk "menangkap pelaku dan membawanya ke pengadilan."

Sementara itu, Gabriel Attal, Sekretaris Jenderal Partai Renaissance, mengutuk "kebencian terhadap Muslim" dan "rasisme", dan menekankan bahwa momok ini "tidak memiliki tempat dan

tidak akan memiliki tempat di Prancis.”

Walikota Montpellier yang berhaluan Sosialis, Mickaël Delafosse, menekankan bahwa “Republik tidak dapat menerima bahwa warga Muslim kita hidup dalam iklim ketakutan,” dan mengecam “tindakan keji yang didorong oleh rasisme dan intoleransi.”

Jean -Luc Mélenchon, pemimpin partai France Insoumise (France Unbowed), mengatakan: “Islamofobia membunuh, dan siapapun yang berkontribusi terhadapnya adalah bersalah,” menurut Le Figaro.
[]